

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kontribusi esensial dalam aktivitas individu. Peran edukasi begitu esensial demi menghebatkan bangsa yang berpendidikan, tenteram, bebas, dan demokratis. Lantaran itu inovasi edukasi patut dilangsungkan demi menaikkan derajat edukasi satu kaum. Banyak negara berupaya membentangkan dimensi edukasinya demi menggapai kesuksesan. Demi menggapai kesuksesan pendidikan, aktivitas belajar di sekolah menjadi salah satu komponen yang paling esensial. Aktivitas pembelajaran sebagai akar menuntut ilmu yang hakiki bagi anak didik demi melebarkan kapabilitas dirinya. Demi menggapai tujuan nasional tidaklah mudah, karena banyak persoalan yang ada dalam dunia edukasi.

Salah satu persoalan dalam kalangan edukasi yakni menurunnya nilai edukasi yang tampak dari menurunnya prestasi siswa. Persoalan berbeda ialah kurangnya pembaharuan model pembelajaran yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran. Banyak upaya yang bisa dilakukan pendidik agar anak didik menjadi aktif, salah satunya yakni dengan mengganti paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai inti pembelajaran, tetapi sebagai pemandu, motivator, dan fasilitator. Sewaktu kegiatan pembelajaran, siswalah yang dipaksa aktif sehingga guru tidak menjadi peran fundamental dalam prosedur pembelajaran tersebut.

Belajar sendiri menggambarkan metamorfosis tingkah laku atas aktivitas individu seperti melafalkan, melihat, menangkap beserta meneladan. Destinasi menimba ilmu yakni demi meningkatkan kompetensi peserta didik baik transisi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan di area keluarga dan masyarakat. Belajar di sekolah bisa dilakukan bersama guru dan teman sebaya. Aktivitas pembelajaran diberagam bidang ilmu tersebut patut diperbaiki untuk mengakomodasi seluruh siswa yang berlainan karakternya.

Belajar ilmu hitung di sekolah dasar dimaksudkan bagi membantu persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan yang bersangkutan dengan masalah sosial, ekonomi, dan alam sekitarnya. Lewat pembelajaran matematika, siswa dapat membentangkan keahlian berpikir rasional, sistematis, responsif, dan inovatif. Sampai saat ini, ilmu hitung kurang digemari sebagian siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika berisi banyak rumus dan memaksa siswa untuk selalu berfikir dalam memecahkan soal memakai rumus yang telah ada. Sedangkan tidak seluruh siswa mahir akan rumus yang telah dipelajari, hanya sebagian rumus saja yang diingat siswa. Akibatnya, sewaktu mengerjakan soal anak didik merasa kesukaran dalam menyelesaikan soal yang diterima dan akhirnya prestasi belajar matematika menyusut atau tergolong rendah. Sebagaimana materi pecahan, siswa terkadang masih bimbang jika ada soal pecahan dengan bentuk pecahan yang berbeda. Hal ini membuat prestasi belajar matematika dan kemandirian siswa materi pecahan terbilang rendah.

Bersumber pada pengamatan yang penulis lakukan, kemandirian dan prestasi belajar matematika di kelas V SDN 1 Singorojo terbilang rendah. Pada nilai ulangan harian materi pecahan, dari 35 murid cuma 21 murid yang tuntas sedangkan 14 murid belum tuntas. Hal ini bermakna keberhasilan belajar matematika substansi pecahan hanya mencapai 60%. Hingga dibutuhkan pendekatan yang akurat untuk menaikkan kemandirian beserta prestasi belajar siswa. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ialah desain pembelajaran yang sinkron serupa mata pelajaran matematika karena menuntut guru untuk mengulang materi pelajaran di akhir pembelajaran sehingga siswa makin mahir akan materi pelajaran yang dipelajari.

Berlandaskan paparan diatas, maka pengkaji melangsungkan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di Kelas V SDN 1 Singorojo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terkemuka, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas V SDN 1 Singorojo mata pelajaran matematika?

2. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Singorojo mata pelajaran matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas V SDN 1 Singorojo dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Singorojo dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil riset ini dikehendaki dapat mendistribusi kontribusi terhadap proses pengkajian matematika, terpenting untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).
 - b. Secara khusus, riset ini mendistribusi kontribusi model pembelajaran matematika berbentuk pergeseran dari pembelajaran yang hanya memfokuskan hasil pembelajarannya saja tetapi juga memfokuskan progresnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya riset ini diharapkan siswa mahir akan materi pelajaran matematika hingga mampu meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Informasi hasil riset ini diminta mampu menjadi anjuran berharga untuk pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sinkron untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi orang tua

Hasil riset ini dapat dijadikan dasar betapa esensialnya kepedulian orang tua akan prestasi anaknya.

d. Bagi Sekolah

Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi laporan kepala sekolah guna mengambil strategi yang paling akurat kaitannya bersama pemilihan model pengkajian yang efektif dan efisien.